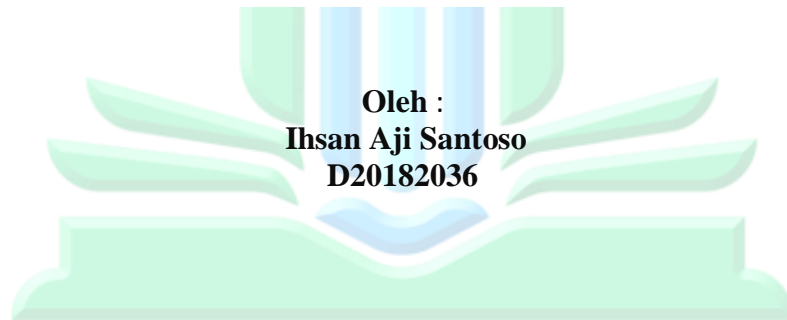


**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM  
PENGEMBANGAN DESA WISATA OLEH LEMBAGA MASYARAKAT  
DESA HUTAN RIMBA AYU DI DESA SUMBERBULU KECAMATAN  
SONGGON KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**



**Oleh :  
Ihsan Aji Santoso  
D20182036**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JANUARI 2023**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM  
PENGEMBANGAN DESA WISATA OLEH LEMBAGA MASYARAKAT  
DESA HUTAN RIMBA AYU DI DESA SUMBERBULU KECAMATAN  
SONGGON KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**Ihsan Aji Santoso**  
D20182036  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JANUARI 2023

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM  
PENGEMBANGAN DESA WISATA OLEH LEMBAGA MASYARAKAT  
DESA HUTAN RIMBA AYU DI DESA SUMBERBULU KECAMATAN  
SONGGON KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial(S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**Ihsan Aji Santoso**  
NIM: D20182036



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Ardiansyah', is written over the text 'Disetujui Pembimbing'.

**Muhammad Ardiansyah, M,Ag**  
NIP. 19960221201903201003

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM  
PENGEMBANGAN DESA WISATA OLEH LEMBAGA MASYARAKAT  
DESA HUTAN RIMBA AYU DI DESA SUMBERBULU KECAMATAN  
SONGGON KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

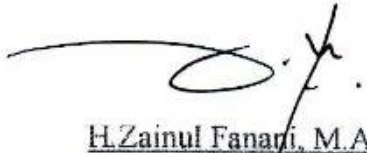
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua



H. Zainul Fanani, M.Ag  
NIP. 19710727200501001

Sekretaris



Nasobi Niki Suma, M.Sc.  
NIP. 198907202019031003

Anggota:

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si



2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag.



Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Ahidul Asror, M.Ag  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik baik manusia, ialah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lain

(HR.Ahmad, ath – Thabrani, ad - Daruqutni). \*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* <https://jabar.kemenag.go.id> (Diunduh pada tanggal 22 september 2022)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik saya hingga sampai ke titik yang seperti ini.
2. Semua dosen dosen atau pun staf kampus UIN KHAS Jember.
3. Semua teman teman PMI terutama angkatan 18.
4. Semua anggota UKOR UIN KHAS jember.
5. Para anggota LMDH yang bersedia untuk tempat peneltian saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur atas rahmat, karunia, kekuatan yang telah di berikan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Serta tidak lupa Shalawat semoga tetap tercurahkan untuk baginda Rasulullah Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam, keluarga, sahabat, dan kita sebagai penerus sampai hari akhir tiba.

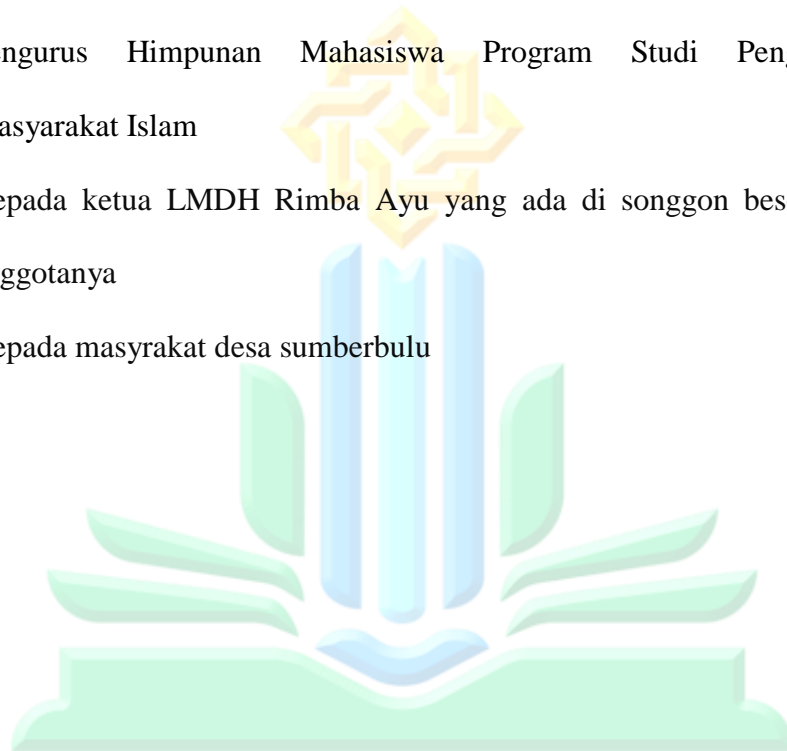
Penulis sangat bersyukur akhirnya telah menyelesaikan skripsi ini “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Ayu di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi” dengan salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana atau Strata di salah satu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan rasa hormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember,
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember,
3. H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
4. Muhammad Ardiansyah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen UIN KHAS Jember khususnya Fakultas Dakwah yang telah

memberikan banyak ilmu, pelajaran dan motivasi kepada penulis sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat,

6. Orang tua tercinta yang telah mensupport saya sehingga bisa memberikan fasilitas dengan baik
7. Sahabat seperjuangan di UIN KHAS Jember khususnya kelas PMI 2018
8. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
9. Kepada ketua LMDH Rimba Ayu yang ada di songgon beserta semua anggotanya
10. Kepada masyarakat desa sumberbulu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

Ihsan Aji Santoso: *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Ayu Di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi*

**Kata Kunci :** Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Lembaga Masyarakat Desa Hutan , Desa wisata.

Strategi yang dilakukan oleh ketua dan anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Ayu dalam mengembangkan desa wisata yang ada di Desa Sumberbulu. Dengan menggunakan pariwisata berbasis alam, tujuannya agar masyarakat yang ingin berkunjung tidak bosan dengan suasana kota yang seperti itu saja. Tujuan yang lain dari terdapatnya wisata ini masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi dalam mengelola dan menjaga alam yang ada di sekitar pariwisata tersebut.

Fokus Penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu, 1. Strategi apa yang dilakukan Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Ayu dalam mengembangkan wisata di Desa Sumberbulu. 2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata di Desa Sumberbulu tersebut.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan dalam mengembangkan desa wisata ada beberapa faktor yang menjadi inisiatif dari para anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Ayu dan semangat dari warga sekitar. Dalam membangun wisata hutan pinus dengan nuansa alam agar para wisatawan tidak bosan dengan suasana yang ada di kota. Adapun faktor pendukung yaitu: Pemberdayaan pada bidang sumber daya manusia, pemberdayaan pada bidang sumber daya alam, adanya program bimbingan pemandu wisata, konservasi lingkungan pada wisata hutan pinus, membangun sarana dan prasarana. Faktor penghambat dalam mengembangkan desa wisata tersebut yang pertama adalah faktor dana yang awalnya di danai oleh pihak anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Ayu sendiri. Dalam membangun wisata hutan pinus tersebut, pemerintah yang awalnya tidak mendukung adanya pembangunan yang ada di kawasan wisata hutan pinus tersebut.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	10
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar, hal tersebut sangat berpotensi untuk membangun dan mengembangkan industri pariwisata ini sangatlah besar, karena itu industri pariwisata di Indonesia khususnya, telah berkembang pesat. Perkembangan industri pariwisata tersebut tidak hanya dapat berdampak pada pendapatan devisa negara saja, namun juga telah mampu untuk memperluasnya, kesempatan berusaha serta menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan mengatasi pengangguran di daerah.<sup>1</sup>

Kegiatan pariwisata terjadi bila ada daerah tujuan wisata dan wisatawan yang membentuk suatu sistem bekerjanya sistem kepariwisataan yang utama terdiri dari sisi permintaan dan sisi penyediaan. Sisi permintaan merupakan masyarakat yang mempunyai keinginan untuk berwisata, orang yang melakukan perjalanan berwisata disebut wisatawan. Sisi penyediaan meliputi komponen transportasi, daya tarik wisata. Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain

---

<sup>1</sup> Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). *Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 32, No. 1 Tahun 2017

sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata<sup>2</sup>

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan, guna melayani wisatawan kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup segi-segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan, dan lain-lain. Usaha ini untuk mendorong dan meningkatkan arus kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga memungkinkan perekonomian dalam negeri semakin maju dan berkembang.

Penerimaan daerah jika dibandingkan dengan sektor pariwisata dengan sektor bisnis, pariwisata jauh lebih terprediksi dan juga stabil karena sektor pariwisata diatur oleh perundang-undangan yang dapat bersifat mengikat serta memaksa. Sedangkan sektor bisnis sangat bergantung pada kondisi pasar yang penuh ketidakpastian dan ini yang menjadikan sektor bisnis bersifat *fluktuatif* dibanding sektor pariwisata.

Negara jika ingin meningkatkan perekonomian, sosial dan lingkungan, perlu adanya pengelolaan serta pengembangan dalam sektor objek wisata yang baik. Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang didunia cukup memiliki potensi objek wisata yang

---

<sup>2</sup> <https://tourism.binus.ac.id/2019/10/28/mengenal-sistem-pariwisata-leiper> diakses pada tanggal 20 september 20202

besar, maka dari itu jika dilakukan pengelolaan dan pengembangan yang sesuai, ini dapat dikembangkan menjadi sebagai aktivitas perekonomian yang akan menghasilkan devisa Negara dengan cepat.

Objek wisata dapat dipandang sebagai bahan industri maka dari itu bahan bakunya tidak akan pernah habis, tidak seperti bahan baku yang terdapat di wisata yang lain. Pengelolaan serta pengembangan kawasan dalam objek wisata yang didaerah juga dapat dijadikan sebagai suatu katalisator dalam pembangunan sektor lain yang masih relevan dengan kepariwisataan seperti: kamar yang dapat untuk menginap (hotel), kuliner, perjalanan dalam wisata (*travel agent*), serta industri dalam kerajinan, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian rakyat.<sup>3</sup>

Sesuai dengan tujuan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa pariwisata yang merupakan sebagai salah satu sektor yang menjanjikan dan memberi peluang yang besar bagi pembangunan nasional. Pembangunan nasional yang dimaksud adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, serta sumber daya alam, dalam memajukan kebudayaan, yang mengangkat citra bangsa

---

<sup>3</sup> Ibid.

serta mempererat persahabatan antar bangsa.<sup>4</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>5</sup>

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah yang mengharuskan setiap daerah menggali potensi yang ada untuk dapat menambah pendapatan daerah guna membiayai berbagai pembangunan di daerahnya. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan potensi pendapatan daerah yaitu dengan adanya kawasan pengelolaan kawasan pariwisata, karena potensi pengelolaan pariwisata apabila dilakukan pengelolaan yang baik dan profesional tentunya akan mempunyai nilai tambah yang signifikan terhadap Pendapatan Anggaran Daerah.<sup>6</sup>

Perkembangan sektor pariwisata tentu saja berhilir pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja dan pemberian nilai tambah pada produk serta jasa

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah

penunjang pariwisata yang dikembangkan oleh masyarakat. Karakter sektor ini memang inklusif karena dampak ekonominya langsung dirasakan lewat transaksi ekonomi yang terjadi.

Pemerintah saat ini terus berupaya meningkatkan kinerja sektor pariwisata. Pemerintah menargetkan bisa mendatangkan wisman hingga 20 juta orang pada 2019. Untuk meningkatkan kunjungan wisman, Kementerian Pariwisata meningkatkan dana promosi dari sebelumnya Rp 300 miliar menjadi Rp 1 triliun pada tahun ini, dan ditargetkan bisa mencapai Rp 4 triliun pada 2016. Dengan dana tersebut, pemerintah berharap bisa membantu promosi pariwisata daerah yang dirasa masih sangat kurang.<sup>7</sup>

Salah satu daerah yang cukup gencar melakukan perbaikan dan pengembangan sektor pariwisata adalah Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Selama empat tahun terakhir, daerah di ujung timur Pulau Jawa itu secara intens melakukan pengembangan pariwisata, baik melalui wisata budaya, pengembangan wisata alam, maupun wisata event (*event tourism*).

Pengembangan pariwisata di Banyuwangi dilakukan berdasarkan potensi wisata di Kabupaten tersebut. Sektor pariwisata dipilih karena merepresentasikan potensi kabupaten tersebut. Banyuwangi dikelilingi dua taman nasional, lautan, dan pegunungan. Hal itu selama ini kerap menjadi hambatan bagi pengembangan daerah

---

<sup>7</sup> <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/05/26/noya7a-menpar-minta-anggaran-rp-4-triliun-untuk-2016>



karena membuat Banyuwangi seolah berada di daerah terpencil. Namun, saat ini, kondisi geografis tersebut justru dijadikan oleh Banyuwangi sebagai peluang untuk pengembangan pariwisata dengan mengambil konsep ekowisata atau *ecotourism*.<sup>8</sup>

Banyuwangi sengaja memilih tidak meniru pengembangan pariwisata Kota Batu, Malang, atau Surabaya yang banyak berpijak pada wisata buatan dan wisata belanja. Dengan menawarkan alam yang apa adanya, Banyuwangi berharap bisa membidik segmen wisatawan penggemar alam, budaya, dan petualangan.

Banyuwangi mengembangkan wisata budaya dan alam, yang keduanya disajikan secara apa adanya. Wisata budaya dikembangkan karena daerah tersebut mempunyai budaya unik dari masyarakat Suku Osing. Adapun wisata alam digarap karena potensi daerah tersebut yang memang kaya pantai, pegunungan, dan perkebunan. Sejumlah daya tarik wisata alam di Banyuwangi antara lain Pantai Plengkung (*G-Land*), Pantai Pulau Merah, Kawah Ijen, Pantai Sukamade, Perkebunan Kalibendo, dan Pantai Teluk Hijau.

Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi dalam mendatangkan wisatawan sedikit berbeda dengan daerah lain. Pariwisata di Banyuwangi ini kebanyakan dibangun dengan konsep ekowisata (*ecotourism*) yaitu pariwisata berbasis alam. Alasan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mengembangkan dengan berbasis

---

<sup>8</sup> <http://www.jawapos.com/baca/artikel/12860/Inovasi-Bupati-Banyuwangi-Abdullah-Azwar-Anas-1>

ekowisata (*ecotourism*) adalah kecenderungan minat wisatawan yang bergeser kearah *back to nature* atau kembali ke alam.

Ekowisata sendiri dapat diartikan sebagai perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif.<sup>9</sup>Tujuannya adalah untuk menjamin kelestarian alam, kesejahteraan masyarakat setempat, dan sosial budaya. Selain itu,kegiatan ekowisata secara langsung memberikan akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual, dan budaya dari masyarakat lokal.

Wisata Hutan Pinus Songgon salah satunya, yang tidak kalah keren dari wisata wisata lain yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Hutan Pinus di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Banyuwangi Jawa Timur. Saat ini menjadi salah satu destinasi alam wisata favorit selama menikmati waktu liburan. Ada beragam fasilitas wisata yang membuat pengunjung betah menikmati pemandangan alam dan rindangnya hutan pinus.

Wisata Hutan Pinus Songgon menjadi salah satu tujuan wisata baru di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Tempat ini kemudian menjadi harapan baru bagi warga sekitar yang semula hanya bekerja sebagai buruh tani dan pembalak kayu. Sebelum memanfaatkan kawasan hutan pinus tersebut, Yusuf dan kawan-kawannya di Lembaga

---

<sup>9</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekowisata>

Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Ayu sempat melakukan survei terlebih dahulu. Bahkan, insiden penangkapan pada beberapa orang pernah terjadi lantaran miskomunikasi. Perhutani dan Polsek Songgon menganggap aksi Yusuf dan kawan-kawan yang dianggap merusak hutan tersebut.<sup>10</sup>

Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Ayu berhasil membuktikan keseriusannya sehingga membuat Perhutani memperluas areal pengembangan menjadi 12 Hektar. Ada sejumlah prasyarat yang mereka sepakati dengan Perhutani untuk pengelolaan wisata di hutan pinus, salah satunya adalah semua kegiatan harus melibatkan Perhutani, lokasi yang digunakan sesuai izin serta kegiatan wisata masih terkait dengan pelestarian hutan. Lalu bagaimana cara Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Ayu mengelola pariwisata tersebut supaya bisa berkembang dan menjadi lebih luas dalam hal pariwisata tersebut.

Untuk mewujudkan ekowisata tersebut kata Yusuf, mereka mendapatkan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, Dinas Pariwisata, Perhutani, serta Pemerintah Desa setempat. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Ayu Di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten

---

<sup>10</sup> <https://kumparan.com/kumparantravel/wisata-alam-ke-hutan-pinus-songgon-banyuwangi/full>

Banyuwangi”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi apa yang dilakukan Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Ayu Dalam Mengembangkan Wisata Di Desa Sumberbulu ?
2. Apa saja Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Sumberbulu Tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui strategi LMDH Rimba Ayu dalam mengembangkan wisata tersebut
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata di desa Songgon

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian secara akademis bisa dipetakan dalam dua aspek, yaitu teoretis dan metodologis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bisa menjawab kesenjangan antara teori-teori terkait dan penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Adapun secara metodologis, penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi

pada upaya mencari model metodologi yang tepat untuk meneliti masalah di sektor pariwisata.

Relevansi dengan prodi pengembangan masyarakat islam sesuai dengan mata kuliah manajemen pengembangan masyarakat

## 2. Secara Praktis

Menjadi rekomendasi untuk mencari model kebijakan yang efektif dan solutif terhadap permasalahan bidang pariwisata

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dan konsep atau variabel peneliti yang ada dalam judul penelitian

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Anthony Bebbington, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>11</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kekuatan masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan maupun keterbelakangan, sehingga mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial.

---

<sup>11</sup> Totok Mardikanto, 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*; Bandung : Alfabeta.

## 2. Lembaga Masyarakat Desa Hutan

Lembaga Masyarakat Desa Hutan sendiri merupakan wadah yang dimana sekumpulan orang yang berinsiatif dalam mengatur atau membangun kebutuhan masyarakat desa dalam mengelola hutan dalam konteks ekonomi, sosial, politik, dan budaya.<sup>12</sup>

Masyarakat desa hutan sendiri orang yang menempati atau mendiami suatu tempat yang dimana saling terikat dalam suatu norma, kebiasaan dan nilai yang sangat di sepakati oleh masyarakat atau kelompok sekitar yang bersangkutan. Berdasarkan tipologinya, masyarakat yang menduduki atau menempati wilayah yang di sekitar kawasan atau di dalam hutan dan mata pencahariannya masih tergantung kepada interaksi hutan

## 3. Desa Wisata

Pengertian dari Desa Wisata ialah: desa dengan penawaran dan penyajian seluruh suatu keadaan, dengan pencerminan asli pedesaan seperti keadaan kesosialan, kebudayaan, adat, ekonomi, seni, ataupun arsitektur bangunan dan struktur yang ada di desa layaknya zaman dahulu, maupun aktivitas ekonomi yang memiliki ketertarikan dan memiliki kemampuan untuk bisa berkembang dengan unsur wisata. Contohnya akomodasi wisata minuman, kebutuhan, atraksi dan wisata lainnya.

<sup>12</sup> Anonim. 2004. Perencanaan Hutan Desa Secara Partisipatif. Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Dirjen PHKA, Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta

## **F. Sistematika Pembahasan**

**BAB I Pendahuluan** yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Kepustakaan** yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

**BAB III Metode Penelitian** yang berisi mengenai metode yang akan dilakukan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

**BAB IV Hasil Penelitian** yang berisi seputar obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan masalah.

**BAB V Penutup** berisi tentang kesimpulan serta saran – saran dari peneliti

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Masriana, Universitas Muhammadiyah Makassar 2019 Judul penelitian: “PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM) DI PANTAI IDE SOROWAKO, KECAMATAN NUHA, KABUPATEN LUWU TIMUR” fokus penelitiannya mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) pantai Ide Sorowako, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) pantai Ide Sorowako<sup>13</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) pantai Ide Sorowako, Pertama, manajemen eksternal PT. Vale selalu mengikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Kedua, pengelolaan objek wisata pantai Ide memberikan manfaat secara

---

<sup>13</sup> Masriana, Universitas Muhammadiyah Makassar 2019: “*PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM) DI PANTAI IDE SOROWAKO, KECAMATAN NUHA, KABUPATEN LUWU TIMUR*”



langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat. Secara langsung dapat dirasakan para masyarakat dengan peningkatan ekonomi dari kegiatan wisata pantai Ide. Secara tidak langsung banyaknya pengunjung yang datang ke lokasi wisata pantai Ide dapat melihat dan memperkenalkan adat dan istiadat masyarakat setempat. Ketiga, melibatkan pengelola, pemerintah dan masyarakat tentang prosedur pembangunan yang, baik. Keempat, pihak pemerintah dan pengelola dalam hal ini manajemen eksternal PT.Vale selalu memberikan ruang kepada masyarakat untuk mempertahankan budayanya. Kemudian faktor yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yaitu keindahan alam yang masih terjaga dan juga lokasi wisata yang gratis. Kemudian faktor penghambat kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan tidak adanya regulasi yang mengatur.

2. Tumiar Sidauruk (2015). Judul Penelitian : “STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA Pemandian MUAL MATA

KECAMATAN PEMATANG BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN”.

<sup>14</sup>Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan strategi pengembangan objek wisata alam Pemandian Mual Mata antara lain membangun sarana prasarana seperti akses jalan, alat angkut dan sarana akomodasi, membuat atraksi wisata dan promosi obyek wisata, mengembangkan produk wisata, serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Jika segala kekuatan dan peluang

---

<sup>14</sup> Tumiar Sidauruk (2015). Judul Penelitian : “*STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA Pemandian MUAL MATA KECAMATAN PEMATANG BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN*”

ditingkatkan serta meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman dilakukan didukung oleh penerapan strategi pengembangan yang tepat maka obyek wisata alam Pemandian Mual Mata yang terletak di Desa Bandar Meriah, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun akan mampu bersaing dengan obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Simalungun bahkan di Sumatera Utara.

3. Yuni Safitri(2019).Politeknik Negeri Banyuwangi Judul Penelitian:“STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG EDELWEISS DESA NGADISARI KECAMATAN SUKAPURA KABUPATEN PROBOLINGGO”<sup>15</sup> Edelweis bagi masyarakat tengger merupakan tumbuhan keramat, bila Edelweis punah maka akan mempengaruhi adat budaya masyarakat tengger hususnya Desa Ngadisari. Untuk mengatasi kepunahan Edelweis pihak TNBTS memberdayakan masyarakat adat dengan membuat desa wisata Edelweis untuk menjaga kelestarian Edelweis dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat adat. Penelitian ini bertujuan untuk 1)mengetahui apa saja potensi yang ditawarkan di Kampung Edelweiss,2) mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap penerapan strategi pengembangan di Kampung Edelweiss,3) Bagaimana strategi pengembangan yang dapat diterapkan di Kampung Edelweiss,4) Apa saja strategi prioritas yang dapat diterapkan di Kampung Edelweiss.

---

<sup>15</sup> Yuni Safitri(2019).Politeknik Negeri Banyuwangi Judul Penelitian:“*STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG EDELWEISS DESA NGADISARI KECAMATAN SUKAPURA KABUPATEN PROBOLINGGO*”

### Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun dan perguruan Tinggi	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Masriana, Universitas Muhammadiyah Makassar 2019	PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM) DI PANTAI IDE SOROWAKO, KECAMATAN NUHA, KABUPATEN LUWU TIMUR	1) Menggunakan metode penelitian kualitatif 2) Menggunakan tema yang sama tentang pemberdayaan masyarakat	1) Lokasi penelitian 2) Subjek penelitian	Kajian yang diangkat mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata berbasis masyarakat
2	Tumiar Sidauruk (2015)	STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun	1) Menggunakan metode penelitian kualitatif 2) Menggunakan tema yang sama tentang pemberdayaan masyarakat	1) Lokasi penelitian 2) Subjek penelitian	Kajian yang diangkat mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata dalam membangun infrastruktur pemandian tersebut

3	Yuni Safitri(2019). Politeknik Negeri Banyuwangi	STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG EDELWEISS DESA NGADISARI KECAMATAN SUKAPURA KABUPATEN PROBOLINGGO	1) Menggunakan metode penelitian kualitatif 2) Menggunakan tema yang sama tentang pemberdayaan Masyarakat	1) Lokasi penelitian 2) Subjek penelitian	Kajian yang diangkat mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kampung edelweiss
---	--	---	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

#### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Selanjutnya dikatakan pemberdayaan karena memiliki makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah.<sup>16</sup> Menurut Prijono, S. Onny dan

Pranarka, A.M.W pemberdayaan merupakan proses penguatan individu-individu atau masyarakat supaya mereka berdaya. Mendorong atau memotivasi mereka supaya memiliki kemampuan dan keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya.

Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun masyarakat itu sendiri

<sup>16</sup> Saifuddin Yunus dan Suadi Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017). Hal. 1

untuk memperkuat daya kelompok lemah dalam masyarakat. Sementara pemberdayaan sebagai tujuan dilakukan untuk mewujudkan perubahan sosial yaitu membuat masyarakat atau kelompok serta individu menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi dan memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

Pemberdayaan merupakan salah satu strategi untuk melaksanakan pembangunan yang berdasarkan azas kerakyatan. Dimana segala upaya diarahkan untuk memenuhi keperluan masyarakat. Oleh sebab itu, pemberdayaan diaktualisasikan melalui partisipasi masyarakat dengan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga tertentu maupun dari beberapa masyarakat itu sendiri untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada kelompok masyarakat terorganisir. Sedangkan menurut Basyid pemberdayaan masyarakat tidak saja dilakukan melalui pendekatan teknis tetapi juga pendekatan sosial budaya yang dapat merangsang perubahan sikap, perilaku dan pola kerja.

#### **b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Mathews menyatakan bahwa prinsip merupakan suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Karena itu, prinsip akan berlaku untuk diterima secara umum dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi

yang beragam.<sup>17</sup> Dengan demikian prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang baik, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang diungkapkan oleh Dahama dan Bhatnagara sebagai berikut:

### 1. Minat dan Kebutuhan

Pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat. Mengenai hal ini akan terlihat apa yang benar-benar menjadi minat dan kebutuhan setiap individu maupun segenap warga masyarakat, kebutuhan apa saja yang dapat dipenuhi sesuai dengan adanya sumber daya, serta minat dan kebutuhan mana yang perlu mendapat prioritas untuk dipenuhi terlebih dahulu.

### 2. Organisasi masyarakat bawah

Pemberdayaan akan efektif jika mampu melibatkan organisasi masyarakat bawah, sejak dari setiap keluarga/kekerabatan.

### 3. Belajar sambil bekerja

Dalam kegiatan pemberdayaan harus diupayakan agar masyarakat dapat belajar sambil bekerja atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau konsep-konsep teoritis, tetapi harus memberikan

---

<sup>17</sup> Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, hal. 106.

kesempatan kepada masyarakat sasaran untuk mencoba atau memperoleh pengalaman melalui pelaksanaan kegiatan secara nyata.

#### 4. Kepuasan

Pemberdayaan harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan. Adanya kepuasan akan sangat menentukan keikutsertaan sasaran pada program-program pemberdayaan selanjutnya.

Dalam pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat. Hal ini diharapkan agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal antara lain mencakup lingkungan produksi, ekonomi, sosial dan ekologi. Melalui upaya pemberdayaan, masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial, dan ekologinya.

#### c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Terkait dengan strategi pemberdayaan masyarakat tersebut, Kartasmita menyatakan bahwa konsep pemberdayaan adalah masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan,

tetapi merupakan subjek dari strategi pembangunannya sendiri.<sup>18</sup> Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut:

- a) Strategi tersebut harus terarah, secara populer disebut pemihakan yang ditujukan langsung kepada pihak yang membutuhkan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Pemberdayaan harus mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi penerima manfaatnya. Mengikutsertakan masyarakat yang akan menerima manfaat dan memiliki beberapa tujuan yaitu supaya bantuan tersebut efektif, karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu, sekaligus meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.
- c) Menggunakan pendekatan kelompok, karena secara individu masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas kalau penanganannya dilakukan secara individu, karena itu pendekatan kelompok yang paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien.

---

<sup>18</sup> Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta. 2019). Hal. 163



#### d. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah untuk mendukung pengembangan masyarakat rentan, miskin dan kecil serta memberdayakan ekonomi kelompok masyarakat yang mandiri dan memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dengan mampu berkontribusi dalam pengembangan masyarakat. Menurut Fahrudin, tujuan pemberdayaan merupakan upaya dalam memandirikan masyarakat.<sup>19</sup> Upaya-upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:

a) *Enabling*, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat dengan menciptakan kesadaran bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi untuk berkembang.

b) *Empowering*, yaitu peningkatan kapasitas dengan memperkuat potensi atau kekuatan yang masyarakat.

Pemberdayaan ini mencakup langkah-langkah konkret seperti memberikan masukan yang beragam dan memperhitungkan beragam akses peluang yang dapat memberdayakan masyarakat.

c) *Protecting*, yaitu menaungi kepentingan melalui pengembangan sistem perlindungan bagi masyarakat yang

---

<sup>19</sup> Nurin Fitriana, “Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat”, (Yogyakarta: Bildung, 2020), Hal. 17

menjadi subjek pemberdayaan. perlindungan ini dapat dilihat sebagai upaya untuk menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah.<sup>20</sup>

## 2. Lembaga Masyarakat Desa Hutan

### a. Pengertian Lembaga Masyarakat Desa Hutan

Lembaga sendiri merupakan wadah atau tempat untuk orang-orang berkumpul dan bekerja sama secara terorganisir, terkendali, dipimpin dalam membangun tujuan yang sama dengan memanfaatkan sumber daya untuk satu tujuan yang sama, dalam aspek kelembagaan lebih menekankan pada tatanan nilai-nilai moral dan peraturan-peraturan yang berada dalam masyarakat. Sedangkan dalam sudut pandang organisasi lebih menekankan pada aspek struktural dan mekanismenya dalam mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Menurut Adelman Thomas Lembaga sendiri adalah salah satu bentuk interaksi yang dilakukan oleh serangkaian manusia dan di dalamnya ada tiga tahapan yaitu :

1. Tingkat pertama: nilai kultural yang akan menjadi acuan bagi suatu instansi
2. Tingkat kedua hukum dan peraturan yang mengkhususkan pada aturan main
3. Tingkat ketiga: peraturan kontraktual yang digunakan

<sup>20</sup> ibid

<sup>21</sup> Widiono, Genut Wahyu "*Lembaga Masyarakat Desa Hutan*" hal 24

dalam proses transaksi.<sup>22</sup>

Pengertian dari Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sendiri ialah suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang berada di sekitaran di desa hutan tersebut, dalam rangka bekerja sama dalam pengelolaan hutan bersama antar masyarakat sekitar dan pihak Lembaga Masyarakat Desa Hutan. Lembaga Masyarakat Desa Hutan sendiri merupakan lembaga yang berbadan hukum, dan fungsi dari LMDH sendiri ialah sebagai wadah bagi masyarakat desa hutan tersebut melakukan kerja sama dengan pihak Perum Perhutani dalam Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dengan perjanjian prinsip kemitraan.

Lembaga Masyarakat Desa Hutan sendiri memiliki hak untuk mengelola hutan petak yang berada dalam wilayah hutan tersebut berada, bekerja sama dengan pihak Perum Perhutani dari hasil kerja sama tersebut mendapatkan hasil yang di bagi sesuai dengan kesepakatan awal.

Untuk menjalankan pengelolaan hutan, pihak Lembaga Masyarakat Desa Hutan mempunyai aturan aturannya yaitu Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). LMDH sendiri merupakan lembaga yang berkepentingan dalam kerja sama dengan masyarakat di desa tersebut dengan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap hutan yang ada di desa tersebut.

---

<sup>22</sup> Adelman Thomas "Interaksi Sosial" 26

## b. Perhutanan Sosial

Perhutanan sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/hutan adat yang dikelola oleh masyarakat setempat atau masyarakat hukum adat sebagai pelaku utama.<sup>23</sup>

Tujuan pengelolaan hutan sosial yaitu guna meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam bentuk hutan desa, hutan kemasyarakatan, hutan tanaman rakyat, hutan adat, dan kemitraan kehutanan.

Menurut (Therisia dan Bambang Suyadi, 2015).

Dengan adanya program ini manfaatnya dapat di rasakan secara langsung oleh pihak pihak yang terkait dan memiliki kepentingan dengan adanya keberadaan hutan tersebut. Utamanya adalah kepentingan masyarakat sekitar hutan. Hal tersebut tersebut dikarenakan pertanggungjawaban perusahaan salah satunya harus memperhatikan kondisi masyarakat sekitar.

Program ini dapat di peroleh secara ekonomis dengan berupa kebutuhan tingkat pendapatan masyarakat sekitar hutan tersebut. Yang dimana dalam kegiatan tersebut masyarakat sekitar dapat pekerjaan dan upah dari yang sudah di sesuaikan dengan sistem pembayaran yang ada di masyarakat.

Dari adanya program Perhutanan Sosial tersebut memberikan

---

<sup>23</sup> <https://lindungihutan.com/blog/hutan-sosial/> . di akses pada tanggal 24 september 2022

damapak tersebut salah satunya berupa dapak ekonomi yang dirasakan masyarakat yang berada di sekitar hutan tersebut melalui implementasi progam tersebut. Berikut dampak ekonomi tersebut antara lain:

1. Peningkatan Hasil Masyarakat yang Ada di Sekitar Kawasan Hutan tersebut
2. Adanya Lapangan Pekerjaan Baru
3. Bagi Hasil (*Sharing*)

Dalam program ini terdapat hak dan kewajiban masyarakat desa hutan dengan Perhutani. Berikut adalah hak dan kewajiban masyarakat desa hutan dengan Perhutani:

1. Masyarakat desa hutan berhak:

- a) Bersama PT. Perhutani (Persero) dan pihak yang berkepentingan menyusun rencana, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan.

- b) Memperoleh manfaat dari hasil kegiatan sesuai dengan nilai dan proporsi faktor produksi yang dikontribusikan

2. Masyarakat desa hutan dalam berkewajiban:

- a) Bersama PT. Perhutani (Persero) dan pihak yang berkepentingan melindungi dan melestarikan sumber daya hutan untuk keberlanjutan fungsi dan manfaatnya.

- b) Memberikan kontribusi faktor produksi sesuai dengan kemampuannya.

3. PT. Perhutani (Persero) dalam berhak:

- a) Bersama masyarakat desa hutan dan pihak yang berkepentingan menyusun rencana, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan.
- b) Memperoleh manfaat dan hasil kegiatan sesuai dengan nilai dan proporsi faktor produksi yang dikontribusikan.
- c) Memperoleh dukungan masyarakat desa hutan dan pihak yang berkepentingan dalam perlindungan sumber daya hutan untuk berkelanjutan fungsi dan manfaatnya.

4. PT Perhutani (Persero) berkewajiban:

- a) Memfasilitasi masyarakat desa hutan dan pihak yang berkepentingan dalam proses penyusunan rencana, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.
- b) Memberikan kontribusi faktor produksi sesuai dengan rencana.
- c) Mempersiapkan sistem kultur dan budaya perusahaan yang kondusif. d) Bekerja sama dengan masyarakat desa hutan dan pihak yang berkepentingan dalam rangka mendorong proses optimalisasi dan berkembangnya kegiatan.

c. Fungsi Hutan

Menurut Arief (2001) Hutan Berdasarkan Fungsinya:

1. Fungsi Pelindung

Hutan sebagai pelindung ialah dengan kawasan yang

keadaan alamnya di peruntukkan sebagai pengaturan tata air, erosi, penecegahan banjir dan sebgai pemeliharaan kesuburabn tanah.

## 2. Fungsi Produksi

Produksi disini ialah dengan hutan yang kawasanya di tumbuh dengan pepohonan yang keras biasanya di khususkan untuk di pungut hasilnya, contohnya berupa getah karet, kayu akar, dan lain lainnya.<sup>24</sup>

## 3. Fungsi Lain – Lain

Fungsi lain dari hutan tersebut dapat di pisahkan berdasarkan kepentingan yaitu alam, tanaman, taman wisata, dan sekaligus jadi penyeimbang oksigen. Menurut fitriana (2008) hutan berdasarkan fungsinya:

## 4. Sebagai Paru-Paru Dunia

Melalui fotosintesis dari berbagai pohon untuk menyerap gas karbon dioksida yang kita hasilkan dari paruparu manusia sebagai media untuk bertukar udara melalui dinding pembuluh darah.

## 5. Hutan Sebagai Penampung Air

Di dalam tanah, akar pohon tersebut dapat menembus kedalaman tanah tertentu sehingga dapat berikatan erat dengan butiran- butiran tanah. Hal inilah yang dapat menyebabkan

<sup>24</sup> Arief ,Arifin(2001) Hutan dan Kehutanan.Yogyakarta,Kanisius

proses pengikatan air jadi lebih mudah sehingga hutan tersebut dapat berperan sebagai penampung air.

#### 6. Hutan Sebagai Habitat

Semua yang tinggal di dalam hutan termasuk makhluk mikro organisme, tumbuhan, hewan telah menjadikannya hutan sebagai habitat atau tempat tinggal.

#### 7. Hutan Sebagai Sumber Pangan

Begitu besar kebutuhan pangan untuk umat manusia sehingga banyak dari peneliti meneliti berbagai macam tumbuhan untuk diteliti fungsinya untuk mendapatkan hasil temuan baru yang digunakan untuk menambah pasokan pangan untuk umat manusia.

#### 8. Hutan Sebagai Tempat Pariwisata

Beberapa hutan banyak diminati oleh para pengunjung yang sangat suka dengan keindahan alam. Keindahan alam itu sendiri menjadi daya tarik tersendiri oleh para pengunjung yang suka dengan nuansa alam.

### 3. Desa Wisata

#### a. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah kegiatan mengembangkan suatu desa yang mempunyai kemampuan wisata dengan melengkapi sarana pendorong lainnya. Tidak hanya itu alam serta lingkungan desa yang asri serta dijaga betul adalah hal yang *urgent* untuk suatu desa



wisata dengan kegiatan sehari-hari masyarakat yang akan dijadikan suatu ketertarikan oleh wisatawan. Supaya memperkuat apa yang dipunyai oleh desa dari segi keragaman norma atau budayanya.<sup>25</sup>

Menurut Fandeli secara lebih komprehensif mengungkapkan suatu desa wisata adalah tempat desa dengan penawaran semua keadaan dengan pencerminan Hasanah desa dari segi budaya, adat sosial, sehari-hari struktur ruangan bangunan dengan pengembangan untuk memberikan ketertarikan pada suatu wisata seperti contoh keunikan minuman serta makanan, budaya, cinderamata penginapan serta lainnya.<sup>26</sup>

Sesuai UU nomor 10 tahun 2009 terkait kepariwisataan mengungkapkan suatu lokasi tujuan wisata destinasi pariwisata melakukan integrasi pada wisata fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas dengan penyajian dalam suatu struktur masyarakat sesuai dengan budaya yang ada.<sup>27</sup>

Desa wisata merupakan kegiatan mengembangkan suatu tempat dengan eksistensi tidak melakukan perubahan tetapi lebih pada menggali kemampuan desa melalui pemanfaatan kompetensi komponen-komponen yang ada pada suatu desa, dengan pengoperasionalan penduduk. yang memiliki fungsi pelengkap produk wisata dengan usaha kecil menjadi kegiatan wisata yang

---

<sup>25</sup> <https://digitaldesa.id/artikel/apa-itu-desawisata>

<sup>26</sup> Moch Yunus Syaifudin, Muhammad Farid Ma'ruf, "peran pemerintah desa dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata". Surabaya, Publika, 2022, 21.

<sup>27</sup> *ibid*

bisa memberikan penyediaan pada pemenuhan yang dibutuhkan akan kegiatan wisata dalam menunjang fasilitas yang menjadi ketertarikan pendorong kegiatan usaha.

#### **b. Konsep Pengelolaan Desa Wisata**

Pengelolaan memiliki arti manajemen atau juga bisa diartikan menggerakkan, mengorganisasikan kepada manusia dengan tujuan dapat memanfaatkan dengan efektif serta fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Pengelolaan tidak hanya melaksanakan kegiatan saja, akan tetapi juga merupakan unsur rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk dapat mencapai tujuan secara efektif serta efisien.<sup>28</sup>

Proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, dan juga pengawasan yang dapat

dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah dapat ditetapkan melalui pemanfaatan dalam sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya di sebut pengelolaan.<sup>29</sup>

Sejalan dengan Terry, Oey Liang Lee juga mendefinisikan manajemen sebagai seni perencanaan, pengeorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, serta pengontrolan atas *human and national resources* (terutama *human resources*) untuk

<sup>28</sup> Adisasmita, Raharjo (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<sup>29</sup> Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

mencapai dalam tujuan yang telah dapat ditentukan terlebih dahulu.

Berdasarkan pengertian pengelolaan oleh beberapa ahli yang di atas, maka dapat dimaksud dengan pengelolaan pada penelitian ini merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan (pengorganisasian dan pengarahan), serta pengawasan atau pengendalian terhadap sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penjelasan mengenai pengelolaan pada penelitian tersebut, terdiri atas dari bagian dalam perencanaan, kemudian pelaksanaan yang didalamnya termasuk mengenai suatu pengorganisasian serta pengarahan, dan selanjutnya yang terakhir yaitu mengenai pengawasan atau pengendalian.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan dalam arti luas menurut Adisasmita,

adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan ini yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan. Sistematis disini adalah dimaksudkan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan jadi tidak melenceng dari tujuan ini yang ingin dicapai.

#### 2. Pelaksanaan

Tjokroadmudjoyo mengemukakan bahwa suatu pelaksanaan sebagai proses yang dapat kita pahami sebagai

dalam bentuk rangkaian yang kegiatannya yakni berawal dari kebijakan guna untuk mencapai suatu tujuan maka dari itu kebijakan diturunkan dalam program atau proyek. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan adalah kegiatan ini yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang dapat dikehendaki melalui serangkaian proses yang telah direncanakan. Selanjutnya Westra, dkk mengemukakan pengertian pelaksanaan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana serta kebijaksanaannya yang telah dirumuskan dan juga telah ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, serta siapa yang akan melaksanakan, lalu dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya

### 3. Pengawasan

Pengawasan atau pengendalian diperlukan untuk menjamin bahwa rencana yang ditetapkan telah dilaksanakan sesuai dengan semestinya dan juga menilai apakah menyimpang atau sesuai dengan rencana sebelumnya. Menurut Siswanto, pengendalian dalam berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan ini dapat dicapai, serta apabila tidak dapat dicapai maka diberi apakah faktor penyebabnya. Penemuan faktor penyebab ini berguna untuk melaksanakan suatu

tindakan perbaikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dalam pasal 1 yang dimaksud wisata, wisatawan, dan pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Wisata adalah suatu perjalanan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat tertentu bertujuan berekreasi, dan pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu yang sementara.
- b. Wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan dalam wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisata adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata yang dapat bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul dalam wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah serta pengusaha.

### **c. Tujuan Desa Wisata**

Menurut pasal 4 Undang Undang nomor 10 tahun 2009

menguraikan beberapa hal mengenai pembangunan pariwisata, pembangunan tersebut bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan hidup
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa.<sup>30</sup>

Tujuan dari desa wisata di bentuk ialah untuk memberdayakan masyarakat supaya masyarakat dapat ikut berperan langsung dalam upaya meningkatkan kepedulian terhadap wisata dan agar dapat menyadari potensi pariwisata atau lokasi daya

tarik wisata yang ada di wilayah mereka tujuannya, agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung. Selain itu desa wisata juga mempunyai tujuan lain di antaranya:

- a. Masyarakat memiliki kesadaran akan peluang dan kesiapan menangkap manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi

---

<sup>30</sup> pasal 4 Undang Undang nomor 10 tahun 2009

masyarakat.

b. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangankepariwisataan di daerah.

c. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

d. Sebagai wadah langsung bagi masyarakat akan kesadaran adanya potensi Wisata dan terciptanya Sapta Pesona di

lingkungan wilayah destinasi wisata dan sebagai unsur kemitran baik bagi Pemerintah propinsi maupun pemerintah

daerah.<sup>31</sup>

#### **d. Tipe dan Jenis Desa Wisata**

Berdasarkan atas karkteristik sumber daya dan keunikan yang dimiliki dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu :

a. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam sebagai daya

<sup>31</sup> <http://diparda.gianyarkab.go.id/index.php/en/>. Di akses pada tanggal 25 September 2022

tarik utama, yaitu wilayah pedesaan dengan keunikan lokasi yang berada di daerah pegunungan, sungai, pantai dan berbagai bentuk bentang alam unik lainnya.

- b. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal, yaitu wilayah pedesaan dengan keunikan berbagai unsur adat tradisi dan kekhasan kehidupan keseharian masyarakat yang melekat sebagai bentuk budaya masyarakat pedesaan.
- c. Desa wisata berbasis perpaduan keunikan sumber daya budaya dan alam sebagai daya tarik utama, yaitu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan daya tarik yang merupakan perpaduan kuat antara keunikan sumber daya wisata budaya.
- d. Desa wisata berbasis keunikan aktifitas ekonomi kreatif sebagai daya tarik wisata utama, yaitu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan aktifitas ekonomi kreatif yang tumbuh dan berkembang dari kegiatan industri rumah tangga masyarakat

lokal, baik berupa kerajinan maupun aktifitas kesenian yang khas (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014:

2.6).<sup>32</sup>

#### **e. Syarat-syarat Pembentukan Desa Wisata**

Menunjuk kepada definisi desa wisata, desa-desa yang bisa dikembangkan dalam program desa wisata akan memberika contoh yang baik bagi desa lainnya, penetapan suatu desa dijadikan

---

<sup>32</sup> Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014: 2.6



sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan- persyaratan, antara lain:

- a. Aksesibilitas baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi
- b. Memiliki obyek menarik, berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata
- c. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya
- d. Keamanan di desa tersebut terjamin
- e. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai
- f. Beriklim sejuk
- g. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal

oleh masyarakat luas.<sup>33</sup>

#### **f. Dampak Desa Wisata**

Dampak dari desa wisata ialah sebagai berikut:

- a. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif. Terdapat dua sisi dampak tersebut yakni

---

<sup>33</sup> Gamar Edwin, 2015:156

dampak positif dan dampak negatif.<sup>34</sup>Dampak positif dari segi perekonomian masyarakat yaitu adanya desa wisatamaka bertambahnya pendapatan masyarakat dengan adanya desa wisata tersebut maka akan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru. Yang sebelumnya masyarakat sekitar yang menganggur. Seperti pedagang atau yang membuka warung warung di sekitaran lokasi wisata,lalu dengan adanya retribusi dari tiket masuk dan parkir yang ada di lokasi wisata.

b. Pengaruh terhadap kondisi lingkungan

Pengaruh terhadap kondisi lingkungan yaitu terjadinya kerusakan lingkungan dari para wisatawan yang kurang bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan, akibatnya lokasi wisata jadi kotor dengan sampah sampah yang berserakan. Lalu dengan adanya banyak para wisatawan yang datang lambat laun akan menyebabkan banyak polusi udara di sebabkan para pengunjung pasti menggunakan kendaraan pribadi yang menyebabkan polusi udara di sekitar kawasan wisata.<sup>35</sup>

c. Pengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat

Keramaian yang terjadi biasanya akan menjadi kesempatan ”problematika baru yang muncul,misalnya seperti banyak pengunjung yang datang dapat memicu terjadinya

<sup>34</sup> <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/1383>. Di akses pada tanggal 24 September 2022

<sup>35</sup> <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/1383>. Di akses pada tanggal 24 September 2022

tindak kejahatan seperti pencurian, perampokan dan pemerasan.

d. Pembangunan berlebihan

Konsep Pembangunan terbagi menjadi dua yaitu, pembangunan yang terencana, misalnya resort, hotel, dermaga, akses jalan dan fasilitas pendukung wisata lainnya. Sedangkan, pembangunan yang tidak terencana, misalnya rumah-rumah pekerja industri wisata yang liar dan tidak terkontrol. Hal ini terjadi karena masyarakat yang sedang mencari keuntungan di sektor wisata, biasanya seringkali tidak memperhatikan sanitasi dan kebersihan lingkungan. Jika tidak dikontrol dengan baik dapat mengganggu kenyamanan dan merusak lingkungan.

e. Kepadatan dan kenyamanan

Terlalu banyaknya wisatawan akan mengganggu kenyamanan wisatawan itu sendiri dan juga masyarakat yang hidup di desa tersebut. Desa yang sebelumnya tenang dan damai “dipaksa” ramai dan bejibun orang.

f. Pengaturan dari pihak luar yang berlebihan

Biasanya pihak ketiga yang mulai masuk ke desa mempunyai pengalaman serta sumber pendanaan yang lebih banyak. Dari sini timbul kecenderungan bahwa mereka akan mengatur kegiatan pembangunan desa wisata dan dapat menekan orang lokal atau menimbulkan kesan seolah-olah orang lokal hanya sebagai peran pembantu saja. Hal ini akan

berdampak tidak baik bagi kegiatan pariwisata itu sendiri karena kegiatan pariwisata tidak didukung orang lokal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menganalisis suatu proses pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis wisata, dan menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang model pemberdayaan masyarakat melalui bidang pariwisata<sup>36</sup>. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Jenis penelitian deksriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan mendeskripsikan model pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata dengan masyarakat di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Fenemona yang terjadi di desa tersebut ialah yang semulanya wilayah perhutani yang tidak berpotensi akan di jadikan tempat pariwisata. Dengan inisiatif oleh ketua Lembaga Masyrakat Desa Hutan, dan warga sekitar akhirnya, jadilah tempat pariwisata yang awalnya lokasi perhutanan kini sekrang menjadi tempat untuk banyak event besar yang ada di wilayah tersebut.

---

<sup>36</sup> Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang: LPSP, 2019). Hal 53-54.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tempat yang hendak dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti memilih lokasi di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Alasan memilih lokasi tersebut untuk karena pemerintah dan masyarakat berupaya meningkatkan potensi Desa Sumberbulu. Selain itu, melalui observasi awal peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subyek masyarakat sekitar yang ada disana. adapun alasan lain karena adanya kemudahan akses dalam mengambil data penelitian.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini didasarkan pada upaya pencarian data menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data penelitian ini dipilih secara tidak acak atau juga diperoleh dari subyek atau informan yang mengerti tentang pembahasan pengembangan masyarakat yang ada di desa Sumberbulu tersebut.<sup>37</sup>

Dengan menggunakan tektik tersebut maka peneliti adalah untuk mencari sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan secara khusus oleh peneliti. Selain itu, tujuan dari *purposive sampling* adalah untuk menjelaskan suatu permasalahan secara jelas karena sampel yang mewakili memiliki nilai representatif. Sehingga tujuan utama penelitian dapat terpenuhi.

*Purposive sampling* ini merupakan teknik sampling yang cocok

---

<sup>37</sup> ibid

digunakan untuk penelitian kualitatif, sebab peneliti kemungkinan besar sudah tahu kualitas dari informan atau responden sehingga penelitian pun juga akan semakin valid.

Adapun sasaran yang akan di jadikan sebagai informan oleh peneliti :

a) Kepala Desa Sumberbulu

Dari kepala desa nantinya akan memperoleh data meliputi geografis desa, keadaan ekonomi, pendidikan, demografi status pekerjaan dan kondisi sosial yang ada di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

b) Ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Ayu

Dari Ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Ayu nantinya akan memperoleh data tentang tempat penelitian hutan wisata tersebut dan pastinya mengerti tentang wilayah pariwisata tersebut.

c) Masyarakat Desa Sumberbulu yang bersangkutan

Dianataranya yaitu seperti pekerja yang dulunya menyadap hutan pinus lalu pihak pengelola pariwisata yang sekarang dan adapun masyarakat yang membuat warung warung yang ada di lokasi wisata tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan

mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak berupa perilaku yang dapat dilihat, didengar, dihitung, dan dapat diukur. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan, bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.<sup>38</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dan informan, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin proses wawancara tersebut tidak terkesan kaku tetapi tidak keluar dari tema dan alur pembicaraan dan tentunya tidak keluar dari pedoman wawancara yang menjadi patokan.

---

<sup>38</sup> Dr. Umar Sidiq, M. Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*", (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian

### E. Analisis Data

Penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data, setelah data direduksi makalangkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dengan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Setelah itu adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&*, Bandung: Alfabeta.

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan peneliti data dilakukan.

### 3. Sajian Data

Sajian data merupakan suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan secara singkat dapat berarti cerita sistematis dan logis makna peristiwanya dapat dipahami.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Dalam awal pengumpulan data, peneliti sudah harus mengerti apa arti dan hal-hal yang ditemui dengan mencatat peraturan-peraturan sebab akibat dan berbagai proporsi sehingga penarikan simpulan dapat dipertanggungjawabkan

## F. Keabsahan Data

Data penelitian yang dikumpulkan diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang bermutu atau data yang kredibel, oleh karena itu peneliti

melakukan pengabsahan data dengan berbagai hal sebagai berikut :

Triangulasi Untuk keperluan triangulasi maka dilakukan tiga cara yaitu :

- a) Triangulasi Sumber yaitu Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber lain keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya.<sup>40</sup>
- b) Triangulasi Teknik yaitu Pengumpulan data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan bermacam-macam cara atau teknik tertentu untuk diuji keakuratan dan ketidak akuratanya.
- c) Triangulasi waktu peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, waktu, dan sebagainya. Karena waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh. Maka dari itu dalam pengecekan keabsahan data bisa dilaksanakan dengan pengujian observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan waktu atau kondisi yang berbeda. jika hasil pengujian mendapatkan data yang berbeda maka peneliti bisa melaksanakan pengujian secara berulang hingga memperoleh data yang pasti dan akurat.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi 3 tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Harys. *Triangulasi*. September 2020. <https://www.jopglass.com/triangulasi/>. (Diunduh pada tanggal 25 September 2022)

### 1. Tahap Pra Lapangan

- a) Mengidentifikasi masalah
- b) Memunculkan pertanyaan
- c) Mencari studi literatur (berita, jurnal, skripsi, dan buku)
- d) Observasi dan wawancara awal
- e) Membuat tujuan penelitian dan manfaat penelitian
- f) Membuat judul penelitian
- g) Memilih informan
- h) Membuat proposal penelitian
- i) Mengurus perizinan
- j) Mempersiapkan penelitian

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Memasuki atau turun lapangan
- b) Mengakrabkan diri dengan informan
- c) Memulai mencari data dengan informan
- d) Mencari data melalui wawancara
- e) Mencari data melalui dokumentasi
- f) Mengevaluasi data

### 3. Tahap Penyelesaian

- a) Menganalisis data
- b) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- c) Menyempurnakan laporan dengan merevisi data

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Sumberbulu

Sumberbulu adalah sebuah nama desa di wilayah Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini berbatasan langsung dengan desa Sumberarum yang berada di kaki Gunung Raung, sehingga selain di desa Sumberarum, desa Sumberbulu juga salah satu desa di Kecamatan Songgon yang menyimpan pesona wisata alam, antara lain Arung Jeram, Rumah Pohon Hutan Pinus dan Sumber Alami Mbulu.<sup>41</sup>

Mbulu adalah Sebuah sumber yang debit airnya sangat besar , jernih dan dingin , sehingga saat ini sumber ini menjadi sumber pengairan desa. Tak jauh dari pohon ini dahulu tumbuh pohon yang besar yang dinamakan pohon mbulu, konon dahulu kala kerap dijadikan tempat orang bertapa, selain itu menurut salah seorang warga Sumberbulu, sangking tingginya pohon mbulu terlihat hingga Kecamatan Rogojampi, dan karena besarnya pohon ini seandainya dipeluk oleh orang 5 tidak akan cukup untuk memeluk pohon ini, dan sumber inilah yang menjadi cikal bakal penamaan desa Sumberbulu.

Sumberbulu termasuk desa muda, karena desa ini masih berdiri kurang lebih 20 tahun. Desa Sumberbulu merupakan pecahan dari desa

---

<sup>41</sup> [https://www.wikiwand.com/id/Sumberbulu,\\_Songgon,\\_Banyuwangi](https://www.wikiwand.com/id/Sumberbulu,_Songgon,_Banyuwangi)

Parangharjo yang juga ada dikecamatan Songgon, karena terlalu besar wilayah desa Parangharjo, akhirnya atas inisiatif warga dan tokoh masyarakat setempat, desa Parangharjo sebagian wilayahnya dipecah menjadi desa Sumberbulu, meskipun situasi sempat memanas pada waktu itu.

#### a) **Visi dan Misi Pemerintahan Desa Sumberbulu**

##### **Visi**

“terwujudnya desa sumberbulu yang aman, sehat, cerdas, berdaya saing, berbudaya dan berakhlak mulia serta mewujudkan desa terbaik sebagai desa wisata dan mewujudkan desa sejahtera, mandiri dan berbudaya”<sup>42</sup>

##### **MISI**

1. Mewujudkan sistem usaha mandiri melalui program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)
2. Meningkatkan hasil produksi pertanian dan peternakan melalui program mandiri pakan
3. Program tata ruang desa berbasis produktifitas ekonomi
4. Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintahan desa yang baik
5. Mengedepankan kejujuran keadilan transparasi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan maupun masyarakat
6. Mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsi perangkat desa demi tercapainya pelayanan yang baik

---

<sup>42</sup> Desa Sumberbulu “Visi dan Misi Desa Sumberbulu”30 Juni 2022

7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberbulu dengan melibatkan secara langsung masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan
8. Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik, dan dapat dipertanggungjawabkan
9. Pelayanan mandiri(online), masyarakat bisa melaksanakan dan membuat pelayanan sendiri dengan smartphone atau laptop di rumah yang terkoneksi dengan internet

## **2. Pembagian Wilayah**

Desa Sumberbulu merupakan salah satu dari sembilan desa yang ada di kecamatan Songgon. Yaitu desa Balak, Bayu, Bedewang, Bangunsari, Parangharjo, Songgon, Sragi, Sumberarum, Sumberbulu. Terletak di dataran tinggi sehingga cukup dingin. Wilayah desa Sumberbulu sendiri berada di ujung bagian utara dari Banyuwangi dan berbatasan langsung dengan Gunung Raung.

## **3. Demografi**

Wilayah desa Sumberbulu sebagian besar merupakan tanah perkebunan seperti tebu tebu, sayur sayuran, dan lain sebagainya. Mayoritas mata pencaharian orang sana ialah petani, dengan wilayah yang sangat strategis untuk bertani berkebun.

## **4. Pengembangan Desa Wisata**

Pengembangan desa wisata dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kepariwisataan berdasarkan keanekaragaman,

keunikan, dan kekhasan tradisi seni budaya dan kearifan lokal setempat serta memperhatikan kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.

1) Pengembangan desa wisata meliputi pembangunan:

- a. Industri Pariwisata
- b. Destinasi pariwisata
- c. Kelembagaan kepariwisataan dan
- d. Promosi dan pemasaran.

2) Pengembangan desa wisata sebagaimana dimaksud pada ayat 1, dilaksanakan berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah dan sinergitasnya dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) serta memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan alam dan budaya di desa. Pengembangan Industri Pariwisata Pengembangan industri pariwisata sebagaimana dimaksud , meliputi:

a. Pembangunan industri lokal pariwisata

b. Daya saing produk pariwisata

c. Kemitraan usaha pariwisata dan

d. Tanggung jawab terhadap sosial budaya dan lingkungan hidup

Pengembangan Destinasi Pariwisata

a) Pengembangan destinasi pariwisata sebagaimana dimaksud,

meliputi:

1) Pemberdayaan masyarakat

2) Pengembangan daya tarik wisata



- 3) Pembangunan sarana prasarana pariwisata.
- 3) Pemberdayaan masyarakat, dilaksanakan dengan melibatkan BUM Desa Sumberbulu bersama kelompok masyarakat desa sebagai pendukung penyediaan produk lokal kepariwisataan.
- 4) Pengembangan daya tarik wisata , dilaksanakan melalui penataan, pengelolaan objek wisata dan promosi seta penganekaragaman atraksi seni budaya di desa.
- 5) Pembangunan sarana prasarana pariwisata , dilaksanakan melalui optimalisasi fasilitas kepariwisataan yang mencerminkan ciri khas lokal setempat dan dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan

#### Pengembangan Kelembagaan Pariwisata

- 1) Pengembangan kelembagaan pariwisata , meliputi:
  - a) pemberdayaan kelompok masyarakat di bidang kepariwisataan;
  - b) kerjasama swasta dan pihak ketiga;
  - c) regulasi peraturan perundang-undangan;

- 2) Pemberdayaan kelompok masyarakat di bidang kepariwisataan

Pengembangan Promosi dan Pemasaran, dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan bertanggung jawab dalam membangun citra desa sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing.

## 5. Kawasan Pengembangan

Kawasan pengembangan desa wisata yang terletak di wilayah Desa Sumberbulu, meliputi:

- a. Pemandian alami bulu indah yang terletak di dusun bulurejo
- b. X- Badeng Adventure di dusun sumberagung
- c. Pinus Camp di dusun sumberagung
- d. Wisata Pinus Songgon (WPS) di dusun sumberagung
- e. Wisata agrobisnis dan
- f. Wisata budaya seni.

Penetapan kawasan pengembangan desa wisata beserta objek wisata lainnya diatur lebih lanjut dalam Peraturan Kepala Desa.

## 6. Pemberdayaan Masyarakat

- a) Pemerintah Desa mengutamakan konsep pemberdayaan masyarakat dalam rangka memfasilitasi dan melaksanakan upaya pengembangan desa wisata.
- b) Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan secara koordinatif dan terpadu dengan prinsip transparan, partisipatif, dan akuntabilitas serta mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang ada dan berkembang di masyarakat.
- c) Dalam rangka fasilitasi dan pelaksanaan pelestarian dan pengelolaan kepariwisataan desa, dapat dibentuk kelompok keria di desa melalui Kelompok masyarakat Bidang Pariwisata.
- d) Kelompok masyarakat Bidang Pariwisata, adalah kelompok

masyarakat yang mengelola pariwisata di desa sumberbulu.

#### PENDANAAN

(1) Pendanaan terhadap upaya pengembangan desa wisata dapat bersumber dari:

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
- c. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa;
- d. Swadaya masyarakat; dan
- e. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

(2) Pemerintah Desa mengalokasikan anggaran untuk pengembangan desa wisata dengan memperhatikan prinsip proporsional.

#### 7. Sejarah Wisata

Wisata Pinus Songgon adalah salah satu daya tarik wisata yang berada di kaki Gunung Raung. Letaknya di Desa Sumberbulu, Kecamatan Songgon. Wisatawan dapat menikmati kesejukan udara di bawah jajaran Pohon Pinus. Suasana sejuk dan tenang menjadi sasaran wisatawan untuk menikmati alam secara alami. Lokasinya jauh menjadikan Wisata Pinus Songgon alami dari polusi udara perkotaan.<sup>43</sup>

Jarak untuk menempuh Wisata Pinus Songgon dari Banyuwangi adalah 33,1 km, dengan waktu kurang lebih 50 menit, melalui transportasi darat. Luas Hutan Pinus Songgon mencapai 97 hektar. Namun, hanya 7 hektar yang terpakai sebagai tempat wisata karena pihak pengelola ingin

<sup>43</sup> <https://www.datawisata.com/hutan-pinus-songgon-banyuwangi> (diakses pada tanggal 26 september 2022)

mengedepankan fungsi hutan dan terus menjaga kelestarian alam.

Hutan pinus Songgon ini merupakan hutan milik Perhutani yang di kelola langsung oleh LMDH(Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Rimba Ayu. Awal Mulanya Hutan Pinus ini ditanam dengan sistem tumpang sari dimana masyarakat sekitar diperoleh menanam tanaman semusim bersama dengan pohon pinus dengan tujuan agar masyarakat juga bisa menjaga dan merawat pinus tersebut bisa tumbuh dengan baik.

Lambat laun munculah ide untuk mengelola hutan pinus ini menjadi tempat wisata,dengan konsep yang menarik hutan pinus ini,pengelola dan di bantu warga sekitar membuat tempat foto rumah buatan yang menarik untuk di jadikan tempat santai atau pun berfoto ria bersama keluarga.

Pada tahap sebelum diresmikan oleh pemerintah desa,menurut Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Ayu, karna masih proses membangun empat fasilitas seperti parkir dan spot spot wisata yang lain,dan karna banyak wisatawan yang banyak berkunjung dikawasan wisata hutan pinus ini sendiri akhirnya wisata hutan pinus songgon diresmikan dan dibuka pada bulan Oktober tahun 2016.

## **8. Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Ayu**

Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rimba Ayu merupakan suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat desa hutan, dalam rangka kerjasama pengelolaan hutan bersama dengan tujuan yang sama

.<sup>44</sup>Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) merupakan lembaga yang berbadan hukum, mempunyai fungsi sebagai wadah bagi masyarakat desa hutan untuk menjalin kerjasama dengan Perum Perhutani dalam PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat) dengan prinsip kemitraan.

Lembaga Masyarakat Desa Hutan memiliki hak kelola di petak hutan pangkuan di wilayah desa dimana LMDH itu berada, bekerjasama dengan Perum Perhutani, dalam pengelolaan tersebut dengan prinsip kemitraan. LMDH memiliki hak kelola di petak hutan pangkuan di wilayah desa dimana LMDH itu berada, bekerjasama dengan Perum Perhutani dan mendapatbagi hasil dari kerjasama tersebut. Dalam menjalankan kegiatan pengelolaan hutan, LMDH mempunyai aturan main yang dituangkan dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) adalah lembaga masyarakat desa yang bekepentingan dalam bekerja sama pengelolaan sumberdaya yang ada di kawasan hutan bersama masyarakat sekitar yang mempunyai kepedulian dalam mengembangkan potensi yang ada di kawasan hutan tersebut.

Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Ayu sendiri telah terbentuk sejak 2006 hingga sekarang, yang di ketuai oleh pak Komarudin sampai sekarang. Fungsi dari LMDH sendiri ialah untuk mengatur adanya hutan untuk mengelola hasil dari pemanfaatan sumber daya alam tersebut.

---

<sup>44</sup> Data Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Ayu

### Struktur LMDH Rimba Ayu

Ketua : Komarudin  
 Sekretaris : Parni Arisandi  
 Bendahara : Sukarmin  
 Pokja Penyadap: Suwagi  
 Penanggung Jawab : Kepala Desa

Anggota : Gito

Sukarman

Sujono

Katamsi

Suherman

Ponirin

Ramelan

Slamet

Sigit

Suradin

LMDH sendiri sudah mendapat sk dari pemerintahan sesuai dengan undang undang yang berlaku

#### 1. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan

Penyelenggaraan perlindungan hutan dan konservasi alam bertujuan menjaga hutan, kawasan hutan dan lingkungannya, agar berfungsi lindung, fungsi konservasi dan fungsi produksi tercapai secara optimal dan lestari.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2002 Tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Pemanfaatan Hutan dan Penggunaan Kawasan Hutan:<sup>45</sup>

a) Tata Hutan adalah kegiatan rancang bangun unit pengelolaan hutan, mencakup pengelompokan sumber daya hutan sesuai dengan tipe ekosistem dan potensi yang terkandung didalamnya dengan tujuan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat secara lestari.

b) Pemanfaatan jasa lingkungan pada hutan produksi adalah bentuk usaha untuk memanfaatkan potensi jasa lingkungan dengan tidak merusak lingkungan dan mengurangi fungsi pokok hutan.

c) Izin pemanfaatan hutan adalah izin yang diterbitkan oleh pejabat yang berwenang yang terdiri dari izin usaha pemanfaatan kawasan, izin usaha pemanfaatan jasa lingkungan, izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu dan atau bukan kayu, dan izin pemungutan hasil hutan kayu dan atau bukan kayu pada areal hutan yang telah ditentukan.

## 9. Perum Perhutani

Perusahaan Umum Kehutanan Negara atau di sebut juga dengan perhutani merupakan sebuah lembaga badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak atau berfokus pada bidang kehutanan yang berada di Indonesia. Fungsi sebenarnya untuk mengembangkan kawasan hutan

---

<sup>45</sup> <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2002/34TAHUN2002PP.htm>(diakses pada tanggal 26 September 2022)

yang berada di Indonesia.

Visi :

Menjadi Perusahaan Pengelola Hutan Berkelanjutan dan Bermanfaat Bagi Masyarakat PERHUTANI mendedikasikan diri bagi Indonesia dengan kemampuan maksimal, bersinergi dengan semua pihak, mengikuti perkembangan dunia, demi memegang teguh kepercayaan yang diberikan.

Misi :

- Mengelola Sumberdaya Hutan Secara Alami
- Peduli kepada lingkungan dan Masyarakat Sekitar
- Mengoptimalkan Bisnis Kehutanan dengan Prinsip Good Corporate Governance

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Setiap penelitian ini haruslah disertai dengan metode analisis data yang di gunakan, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan agar penyajian lebih terarah, maka disesuaikanlah dengan rumusan masalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang Wisata Hutan Pinus Songgon yang berada di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten



Banyuwangi, wisata ini banyak di kunjungi sejak 2016.<sup>46</sup> Hutan pinus sendiri memiliki luas sekitar 97 hektar namun yang di pakai oleh pihak pengelola wisata hanya sekitar 7 hektar an saja.

Wisata Hutan Pinus ini masih berbau alam dan memiliki suasana yang amat segar dan sejuk sehingga banyak dilirik oleh banyak komunitas yang ingin menikmati suasan alam di lingkungan terbuka, di sini para pengunjung akan disuguhi pemandangan yang bagus, selain keasrian pohon pinus, banyak juga yang menjadikan lokasi wisata ini untuk di jadikan tempat untuk bersantai dan banyak juga untuk berfoto-foto selfie.

Keunikan dari wisata Hutan Pinus ialah memiliki area untuk foto selfie yang hampir tersebar di berbagai sudut area wisata hutan pinus. Ada juga tempat rumah pohon dengan berbagai macam ukuran, lalu ada juga rumah pohon yang di buat dengan berbagai keunikan dengan konsep yang lebih menarik namun dengan tetap mengutamakan ke natural an alam<sup>47</sup>. Ada juga area yang di penuhi oleh ornamen ornamen lampion yang berwarna-warni yang saling terhubung antar satu pohon dengan pohon yang lain di sekitar area wisata, tentunya hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung atau wisatawan.

Selain tempat untuk foto foto selfie yang ada di kawasan ini terdapat berbagi macam wahana wisata yang berbau alam seperti rumah pohon, panahan, *offroad*, arung jeram, *flaying fox*, dan wisata tanam pohon untuk bagi

---

<sup>46</sup> Observasi di Desa Sumberbulu,3 Agustus 2022

<sup>47</sup> Observasi di Desa Sumberbulu,3 Agustus 2022

para pengunjung yang ingin belajar cara menanam dan membibit pohon. Aliran sungai badeng yang ada di sekitar kawasan wisata hutan pinus sangat cocok untuk pengunjung yang menyukai olahraga ekstrim seperti *rafting* atau *tubing*.

Sementara jika membahas tentang fasilitas, walaupun disana belum sepenuhnya lengkap tetapi sudah cukup untuk bisa memfasilitasi pengunjung. Disana terdapat 30 unit kamar mandi yang sudah sesuai dengan standar kesehatan, hingga ada kafe ataupun beberapa warung warga dengan masakan kearifan lokal yang enak.<sup>48</sup> Disana juga ada terdapat beberapa bangku-bangku yang terbuat dari kayu yang terlihat begitu menyatu dengan alam cocok buat bersantai sembari menikmati kopi atau makanan yang ada di warung warung sambil menikmati panorama alam.

Pihak pengelola juga menyediakan fasilitas kuliner atau jajan yang ada di warung warung tersebut, tujuannya agar para pengunjung tidak merasa kelaparan jika berkunjung kesana. Beberapa menu yang ada di sekitar warung tersebut seperti ayam goreng, rujak lontong, maupun nasi tempong yaitu khas masakan dari Banyuwangi. Tidak hanya itu saja jika ingin berkeliling hutan para pengunjung bisa menggunakan jasa sewa *jeep* yang sudah di sediakan oleh pihak pengelola wisata hutan pinus.

Untuk dapat memasuki wisata, para pengunjung di kenakan biaya masuk seharga 5000 rupiah saja, dengan harga yang sangat murah wisatawan dapat

---

<sup>48</sup> Observasi di Desa Sumberbulu, 3 Agustus 2022

menikmati panorama dan keindahan Wisata Hutan Pinus Songgon. Jam buka wisata ialah mulai dari pukul 07.00 WIB dan tutup kembali pada pukul 19.00.

Wisatawan ingin menginap disana ada dua opsi, yaitu dengan menggunakan *home stay* dengan bambu bambu atau dengan tenda yang di siapakan oleh pengelola di sana. Namun selama pandemi *home stay* sudah lama tidak di pakai sehingga banyak fasilitas *home stay* yang sudah rusak sehingga tidak bisa di pakai untuk menginap para pengunjung. Tetapi masih ada solusi jika ingin menginap dengan menggunakan tenda yang di sediakan pihak pengelola dengan harga 100.000 ribu per malam dengan kapasitas 4 orang per tenda.

#### 1. Strategi yang dilakukan Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Ayu Dalam Mengembangkan Wisata Di Desa Sumberbulu

Sebelum menjadi tempat wisata tempat ini hanya menjadi tempat hutan biasa yang hanya di jadikan ladang oleh para petani karet dari warga masyarakat sekitar, Luas Hutan Pinus Songgon mencapai 97 hektar. Namun, hanya 7 hektar yang terpakai sebagai tempat wisata karena pihak pengelola ingin mengedepankan fungsi hutan dan terus menjaga kelestarian alam. Lalu apa saja cara LMDH dalam mengembangkan wisata tersebut. Seperti yang dikatakan oleh ketuaan LMDH sendiri yaitu bapak Komarudin ialah :<sup>49</sup>

“Sebelum adanya pariwisata Hutan Pinus Songgon ini para masyarakat sekitar banyak melakukan pembalakan hutan tersebut lalu kami dan para anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan lainnya bersepakat untuk

---

<sup>49</sup> Komarudin, diwawancarai oleh Penulis, Sumberbulu, 4 Agustus 2022

melakukan suatu perubahan menjadikan hutan pinus ini menjadi tempat pariwisata yang unik, lalu mengusulkannya kepada pihak Perhutani untuk mendapatkan perijinan membuka hutan pinus itu sendiri menjadi tempat pariwisata yang sangat bagus dan ikonik dan saat itu masih belum banyak wisata alam seperti saat ini.”<sup>49</sup>

Informan Yusuf :

”Masyarakat sekitar di ajak untuk bekerja sama untuk mengelola kawasan hutan pinus tersebut dengan menjadikan sebagai tempat pariwisata yang unik. Selanjutnya masyarakat sebelum melakukan pengelolaan wisata tersebut masyarakat di beri tahu tata cara pengelolaan hutan pinus tersebut. Dengan cara melakukan pembekalan terhadap masyarakat sekitar yang mau ikut terjun dalam pengelolaan wisata tersebut mulai dari management hutan dan penanaman hutan lalu membuat payung payungan yang di gantung di antara hutan pinus sekitar”.

Informan Sigit :

“Saya di ajak untuk ikut dalam pembangunan wisata hutan pinus tersebut dan di ajari untuk mengelola pariwisata tersebut tidak hanya untuk mengembangkan wisata kita juga mendapat pelatihan untuk mengelola dan memfasilitasi para pengunjung supaya tidak adanya kendala dalam menginformasikan kepada pengunjung atau wisatawan yang datang ke wisata hutan pinus songgin tersebut.”

## 2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Sumberlu

Terbentuknya wisata hutan pinus tersebut tidak luput dari faktor – faktor di sampingnya ,faktor pendukung maupun penghambat dalam pengembangan pariwisata di Desa Sumberbulu tersebut, seperti yang di katakan oleh ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan yaitu bapak komarudin:

Faktor pendukung :

“Pihak perhutani sangat mendukung untuk di kembangkan hutan pinus

---

<sup>49</sup> Yusuf, diwawancarai oleh Penulis, Sumberbulu, 4 Agustus 2022

tersebut untuk menjadi pariwisata , lalu masyarakat sekitar juga sangat antusias dalam mengembangkan pariwisata , yang mulanya hutan pinus hanya untuk karet saja kini juga berfungsi untuk mengangkat perekonomian sekitar.”<sup>50</sup>

#### Faktor penghambat

“pertama dana, untuk membangun sebuah wisata pasti membutuhkan dana yang sangat besar oleh karna itu dalam proses pembentukan wisata hutan pinus tersebut para anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba ayu pun melakukan insiatif membuat wisata dengan adanya uang yang terkumpul dari beberapa anggota maupun masyarakat sekitar. Akan tetapi miris nya pemerintah desa setempat yang awal nya tidak ikut andil dalam membantu pendanaan, dengan dana seadanya para anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan dan warga masyarakat pertama kali mendirikan gembok gembok cinta yang di pasang mengitari hutan hutan pinus, lalu memasang payung yang di gantungkan untuk di jadikan spot selfie.”

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil data yang telah di lakukan peneliti melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan, data tersebut disajikan melalui analisis melalui pembahasan temuan. Hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok – pokok pikiran atau pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah di bahas sebelumnya.

Hal tersebut lalu di bahas dengan temuan temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah di rumuskan sebelumnya mengenai Upaya Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Dalam Mengembangkan Desa Wisata Di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

---

<sup>50</sup> Komarudin, diwawancarai oleh Penulis, Sumberbulu, 4 Agustus 2022

## 1. Strategi yang dilakukan Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Ayu Dalam Mengembangkan Wisata Di Desa Sumberbulu

Strategi apa yang dilakukan Lembaga Masyarakat Desa Hutan dalam mengembangkan wisata yang ada di Desa Sumberbulu yaitu dengan:

### a. Pemberdayaan pada bidang Sumber Daya Manusia

Seperti membantu masyarakat sekitar untuk mendorong dan mempunyai keinginan mengelola hutan pinus tak hanya untuk mengambil getah karet nya saja, dan mendampingi dalam pengelolaan hutan pinus menjadi wisata, membuka lapangan pekerjaan baru seperti membuka warung warung yang ada di sekitar kawasan wisata hutan pinus. Sehingga hal tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa Sumberbulu tersebut.

### b. Pemberdayaan pada bidang Sumber Daya Alam

Melakukan budidaya penanaman selain hutan pinus yaitu buah buah lainnya dan mencoba menata kembali kawasan hutan agar tidak rusak akibat pembalakan hutan pinus secara liar.

### c. Adanya program bimbingan pemandu wisata

Diharapkan bisa menjadi modal untuk memperkaya pengetahuan tentang kepariwisataan untuk pihak pengelola wisata. Tujuannya mereka di siapkan untuk membantu para wisatawan saat berada di objek wisata, agar para wisatawan tidak kebingungan ketika berada di lokasi wisata.

d. Konservasi lingkungan pada wisata hutan pinus

Merupakan salah satu kegiatan yang tujuannya untuk menjaga kelestarian alam agar terciptanya kelestarian lingkungan, menjaga kelangsungan hidup keragaman spesies, memelihara keberagaman genetik yang dimiliki setiap spesies, dan merawat siklus nutrisi dan ekosistem alam.

e. Membangun sarana dan prasarana objek wisata seperti spot – spot selfie yang sedang tren belakangan ini, dengan harapan hal tersebut dapat memicu daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung ke kawasan wisata.

f. Mengizinkan kawasan wisata untuk sekolah – sekolah ataupun instansi lain untuk melakukan kegiatannya di kawasan hutan pinus , seperti melakukan konservasi alam, perkemahan maupun olahraga arung jeram.

Menurut Menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W pemberdayaan pada bidang SDM dan SDA harus menggunakan azas kerakyatan. Dimana segala upaya diarahkan untuk memenuhi keperluan masyarakat. Oleh sebab itu, pemberdayaan diaktualisasikan melalui partisipasi masyarakat dengan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga tertentu maupun dari beberapa masyarakat itu sendiri untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada kelompok masyarakat terorganisir.

## 2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Sumberlu

Banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan pemberdayaan, faktor pendukung maupun penghambat dalam Upaya Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Dalam Mengembangkan Desa Wisata Di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Faktor pendukung :

- a. Semangat dan rasa peduli dari semua anggota LMDH Rimba Ayu

Semangat dan rasa peduli dari LMDH Rimba Ayu merupakan faktor pendukung dari berdirinya Wisata Hutan Pinus Songgon tersebut, karnanya wisata itu dapat berkembang mulai dari yang awalnya cuman memasang gembok gembok dan payung yang di gantung di sekitaran pohon pinus hingga samapai sebesar ini,serta memiliki banyak fasilitas dan wahana yang amat sangat banyak sehingga dapat menarik wisatawan yang ingin berkunjung ke sana

- b. Adanya partisipasi langsung dari masyarakat.

Adanya partisipasi langsung dari masyarakat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dari berdirinya wisata hutan pinus Songgon tersebut. Karena masyarakat harus ikut berperan dalam membangun wisata kalau tidak adanya partisipasi langsung dari masyarakat sekitar maka pariwisata tersebut akan sulit berkembang hingga akan sulit untuk mengemangkan wisata tersebut tanpa ada nya partisipasi dari masyarakat sekitar.



c. Pelaksanaan pelatihan sadar wisata.

Bertujuan untuk menyadarkan betapa pentingnya sadar wisata bagi masyarakat supaya masyarakat mengerti bagaimana memahami menjaga dan mengelola suatu objek wisata sehingga para pengunjung bisa merasa betah dan nyaman dalam melakukan kunjungan wisata.

d. Adanya kerja sama yang baik antar pihak LMDH dengan Masyarakat.

Adanya kerja sama yang baik merupakan unsur terpenting bagi pihak LMDH dan masyarakat, karena kalau tidak ada nya kerja sama yang baik maka wisata tidak akan berkembang jauh lebih baik yang ada tidak akan berkembang pesat dalam kurun waktu yang tidak cukup lama untuk membangun wisata tersebut.

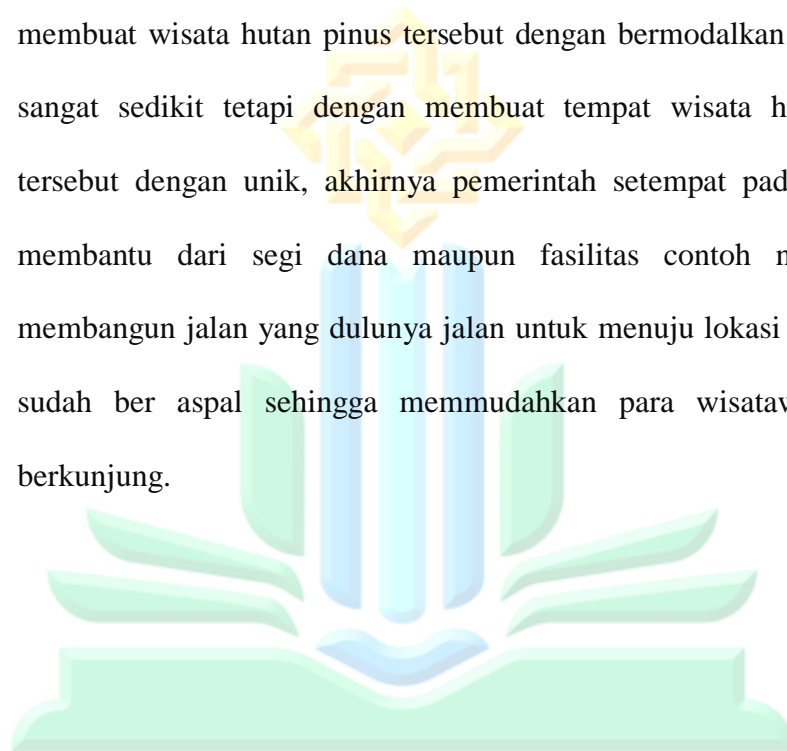
Faktor penghambat :

a. Faktor dana

Faktor dana ialah yang paling menghambat untuk melakukan pembangunan infrastuktur. Untuk membangun fasilitas yang ada di wisata tersebut membutuhkan dana yang amat besar, karena itu pertama kali saat membangun wisata tersebut faktor dana tersebut yang menjadi hambatan dari para pihak LMDH dan masyarakat sekitar. Maka dari itu awal mula pembangunan dari wisata tersebut dana nya dari pihak pihak LMDH dan masyarakat sekitar yang mendanai sekaligus membuat spot foto selfie yang hanya sebatas gembok dan payung payung yang di gantung di beberapa poho pinus saja.

b. Pemerintah desa

Pemerintah desa yang awalnya biasa saja, dan tidak membantu pendanaan dengan pengelolaan wisata tersebut, sehingga membuat pihak LMDH dan masyarakat sekitar saja yang memulai mendanai wisata tersebut. Pada akhirnya pihak LMDH dan masyarakat sekitar membuat wisata hutan pinus tersebut dengan bermodalkan uang yang sangat sedikit tetapi dengan membuat tempat wisata hutan pinus tersebut dengan unik, akhirnya pemerintah setempat pada akhirnya membantu dari segi dana maupun fasilitas contohnya seperti membangun jalan yang dulunya jalan untuk menuju lokasi wisata kini sudah beraspal sehingga memudahkan para wisatawan dalam berkunjung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian seperti yang sudah di uraikan pada bab sebelumnya maka dari itu dapat di ambil kesimpulan sebagai bentuk jawaban dari rumusan masalah yang telah di tetapkan sebagi berikut

1. Strategi Lembaga Masyarakat Desa Hutan dalam mengembangkan wisata hutan pinus tersebut dengan cara mengembangkan sumber daya manusia nya terlebih dahulu,lalu mengajak masyarakat sekitar yang ingin bergabung dalam mengembangkan sumber daya alam yaitu hutan pinus tersebut. Setelah menyingkrongkan keduanya yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam maka di lakukan progam bimbingan tentang lingkungan yang berisi tata cara mejaga alam tetap lestari
2. Faktor pendukung dari pengembangan desa wisata ialah para anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan yang sangat berambisi dengan masyarakat yang sangat mendukung dengan progam dari para anggota Lembaga Masyarakat Desa Hutan dan ingin mensejahterkan masyarakat sekitar.

Faktor penghambat ialah masalah dengan dana karena dana yang di lontarkan hanya dari anggota Lembaga Masyarkat Desa Hutan dan masyarakat sekitar yang ingin mengembangkan kawasan desa wisata tersebut,lalu pemerintah yang awalnya tidak membantu pendanaan tentang pengelolaan wisata tersebut.

## **B. Saran**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penelitian tentang strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata. Di harapkan penelitian ini bisa menjawab tentang kepariwisataan yang sekarang sedang di lirik oleh pihak pemerintahan desa maupun pemerintah kota Banyuwangi.

Secara metodologis, penelitian ini di harapkan dapat membantu dalam mencari strategi dalam pengembangan masyarakat untuk kemajuan pariwisata saat ini yang sangat berkembang dalam segi ekonomi untuk membantu dalam model pencarian tentang kepariwisataan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ambar Teguh Sulistyani, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 1 Tahun 2017, 32(1).
- Dr. Umar Sidiq, M. Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*", (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),
- Dwijdowijoto, N Riant dan Wrihatnolo R Randy. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Mardikanto, 2010. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, Penerbit TS, Surakarta
- Masriana, Universitas Muhammadiyah Makassar 2019: "pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) di pantai ide sorowako, kecamatan nuha, kabupaten luwu timur
- Saifuddin Yunus dan Suadi Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh : Bandar Publishing, 2017
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&*, Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Totok Mardikanto, 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* ; Bandung : Alfabeta
- Tumiarsidauruk (2015). judul penelitian : "strategi pengembangan obyek wisata pemandian mual mata kecamatan pematang bandar kabupaten simalungun
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata
- UU No. 10 Tahun 2009
- Yuni Safitri(2019).politeknik negeri banyuwangi judul penelitian:"*strategi pengembangan kampung edelweiss desa ngadisari kecamatan sukapura kabupaten probolinggo*"

[http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/05/26/noya7a\\_menpar-minta-anggaran-rp-4-triliun-untuk-2016.di](http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/05/26/noya7a_menpar-minta-anggaran-rp-4-triliun-untuk-2016.di) akses pada tanggal 22 September 2022

<http://repository.unair.ac.id/> di akses pada tanggal 24 September 2022

<http://www.jawapos.com/baca/artikel/12860/Inovasi-Bupati-Banyuwangi-Abdullah-Azwar-Anas-1>. Di akses pada tanggal 20 September 2022

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata>. Di akses pada tanggal 24 September 2022

<https://kumparan.com/kumparantravel/wisata-alam-ke-hutan-pinus-songgon-banyuwangi/full> di akses pada tanggal 24 September 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihsan Aji Santoso  
NIM : D20182036  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institut : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Ihsan Aji Santoso

NIM: D20182036

### Matriks Penelitian

Judul penelitian	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rimba Ayu Di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi	1 Lembaga Masyarakat Desa Hutan 2. Desa Wisata	a.Pengertian Lembaga Masyarakat Desa Hutan b.Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat c. Fungsi Hutan a Pengertian Desa Wisata b.konsep pengelolaan wisata c. Tujuan desa wisata	a.Menurut Widiono, Genut Wahyu b. menurut Adelman Thomas c. Menurut Arief	1.kepala desa 2.ketua lmdh 3. masyarakat	1. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif 2.Lokasi penelitian berada di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. 3. Sasaran subyek penelitian yakni kepala desa, ketua lmdh, masyarakat sekitar 4. teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi 5. analisi data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan 6. keabsahan data menggunakan triangulasi data	1. bagaimana cara lmdh dalam mengembangkan wisata di desa di desa sumberbulu 2.apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pariwisata di desa songgon tersebut





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550 email :  
[fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1355 /Un.22/6.a/PP.00.9/6/2022

20 Juni 2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ihsan aji santoso

NIM : D20182036

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya lembaga masyarakat desa hutan dalam mengembangkan desa wisata di desa sumberbulu kecamatan songgon kabupaten banyuwangi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



  
Siti Raudhatul Jannah

## Dokumentasi



Gambar 1

Kantor desa Sumberbulu

7 September 2022



Gambar 2

Peta denah Desa Sumberbulu

7 September 2022



Gambar 3

Wawancara dengan perangkat desa

7 September 2022



Gambar 4

Kantor wisata hutan pinus camp

3 Agustus 2022



Gambar 5

Warung warung yang ada di sekitar hutan pinus

3 Agustus 2022



Gambar 6

Fasilitas berbagai tempat untuk karaoke

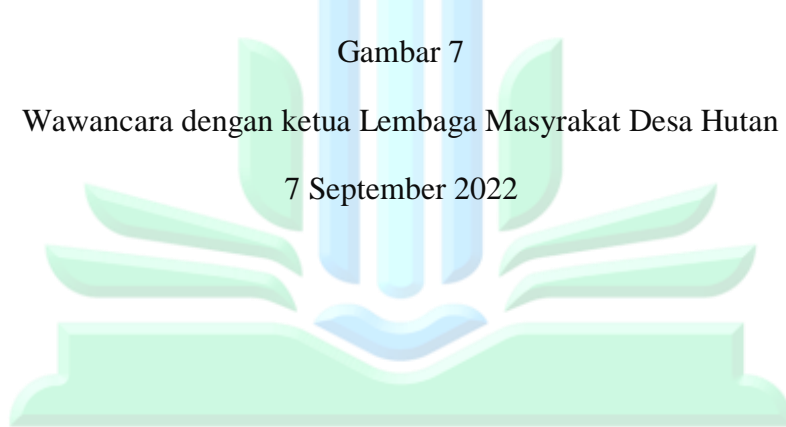
5 Agustus 2022



Gambar 7

Wawancara dengan ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan

7 September 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



Nama : Ihsan Aji Santoso  
NIM : D20182036  
Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 24 Februari 2000  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Pakis Kalirejo RT/RW02 Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi

### Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. Taman Kanak-kanak : TK Aisyah 1 Banyuwangi
  - b. SD/MI : SD Muhammadiyah 1 Banyuwangi
  - c. SMP/MTS : SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi
  - d. SMA/MA : MAN 01 Banyuwangi

### Pengalaman organisasi

1. Wakil Ketua Pecinta Alam Man Banyuwangi
2. Skretaris Ikatan Pelajar Muhammadiyah Banyuwangi
3. HMPS PMI (Bidang networking)